

## **Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Cv. Advertising Abadi**

Arif Farida

[arif.farida07@gmail.com](mailto:arif.farida07@gmail.com)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

### **ABSTRAK**

Kas merupakan komponen penting dalam suatu perusahaan, sehingga perlu ada pengendalian untuk mengurangi kesalahan maupun tindakan penggelapan kas terutama dalam proses penerimaan dan pengeluaran kas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada CV. Avertising Abadi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Teknik analisis dengan cara membandingkan penerapan pengendalian internal di CV. Advertiser Abadi dengan standar pengendalian internal menurut COSO. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CV. Advertising Abadi telah menerapkan sistem pengendalian internal sesuai dengan komponen-komponen yang ada dalam standar COSO, namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa bagian yang dilakukan oleh 1 (satu) orang. Artinya CV. Advertising Abadi masih ada jabatan yang dikerjakan oleh 1 orang atau rangkap jabatan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah CV. Advertising Abadi telah memenuhi komponen standar COSO sedangkan untuk pelaksanaannya masih ada beberapa rangkap jabatan.

**Kata kunci:** *sistem pengendalian internal, penerimaan kas, pengeluaran kas*

## ABSTRACT

*Cash is an important component in a company, so there needs to be improvements to overcome also the completion of the incorporation of cash in the process of cash receipts and disbursements. The purpose of this study was to study the internal revenue control system and cash settlement on the CV. Avertising Abadi. The method used is a qualitative descriptive method with case studies. The data calculation technique used is an interview. Analysis technique by comparing the application of internal control in the CV. Advertiser Abadi with internal control standards according to COSO. The results in this study indicate that the CV. Perennial Advertising has implemented an internal control system in accordance with the components contained in the COSO standard, but in its implementation there are still a number of parts carried out by 1 (one) person. The significance of CV. Perennial Advertising there are still positions that are carried out by 1 person or multiple positions. The conclusion in this study is the CV. Perennial Advertising has fulfilled the COSO standard components while for the implementation there are still several concurrent positions.*

**Keywords:** *internal control system, cash receipts, cash disbursements*

## PENDAHULUAN

Dunia usaha semakin berkembang pesat, mendorong Indonesia untuk ikut serta dalam perkembangan dan pembangunan usaha. Salah satu wujud pembangunan melalui dunia usaha bisa dilihat dengan berkembangnya perusahaan atau industri berskala mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang ada saat ini. Kenyataan ini menyebabkan pemerintah Indonesia harus mempertimbangkan adanya dana atau kas negara yang memadai untuk mendorong industri UMKM. Pemerintah Indonesia perlu bekerjasama dengan Bank maupun lembaga keuangan lainnya untuk menurunkan atau meringankan bunga kredit untuk UMKM.

Perkembangan UMKM banyak yang lahir dari usaha keluarga. Beberapa diantaranya dalam bidang kuliner, toko fashion, jasa iklan, jasa jahit, dan usaha lainnya. Perkembangan UMKM ini menjadi perhatian bagi pemerintah. Pasalnya UMKM menjadi salah satu penopang negara untuk mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan perekonomian negara. Hal tersebut dikarenakan bahan baku dan tenaga kerja yang digunakan berasal dari Indonesia bahkan dari masyarakat lokal daerah.

Beberapa kendala UMKM adalah keahlian dan dana. Contoh keahlian yang kadang menjadi kendala adalah inovasi produk, pemasaran, dan pencatatan. Inovasi produk merupakan salah satu komponen penting dalam bidang usaha. Banyaknya produk yang sama menyebabkan setiap pelaku usaha harus memiliki ciri-ciri khusus supaya berbeda dari produk lainnya. Selain inovasi produk, pemasaran memiliki peran yang cukup besar. Sebaik apapun produk jika tidak mampu memasarkan maka akan mengalami kendalam untuk bisa laku di masyarakat. Oleh sebab itu, perusahaan harus memiliki lokasi, merek, dan *branchmarking* yang dapat menarik konsumen. Kendala terakhir adalah pencatatan, beberapa UMKM mengesampingkan pencatatan serta perhitungan. Terkadang, pelaku UMKM hanya menghitung modal dan pendapatan tanpa mencatat pengeluaran kas untuk pembelian ataupun penerimaan kas dari aktivitas penjualan. Sehingga proses penerimaan dan pengeluaran kas masih belum terdokumentasi dengan baik.

Kas dalam perusahaan digunakan dalam pembayaran pajak, pembayaran gaji karyawan, pembelian bahan habis pakai atau persediaan dan kebutuhan perusahaan lainnya. Sehingga kas merupakan aktiva yang membutuhkan perhatian atau perlakuan yang berbeda dengan aktiva lainnya. Kas merupakan aktiva yang paling mudah dipindah tangankan dan diselewengkan atau digelapkan. Kas dapat digunakan sesegera mungkin karena sifatnya yang *liquid* dan penerimaan maupun pengeluarannya juga sangat mudah sehingga perusahaan harus lebih jeli dalam memilih bendahara atau bagian keuangan perusahaan untuk menangani kas (keuangan perusahaan). Selain itu kas merupakan kebutuhan pokok dalam operasional negara maupun perusahaan. Baik perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa maupun barang.

CV. Advertising Abadi merupakan perusahaan keluarga yang bergerak dalam pelayanan jasa. Jasa yang disediakan diantaranya pembuatan banner, pamflet, brosure, percetakan logo, maupun neonbox. CV. Advertising Abadi memiliki struktur organisasi: Manajer pusat membawahi manajer produksi atau *marketing* dan

manajer Administrasi atau Keuangan *marketing*. Manajer produksi/*marketing* dan manajer Administrasi atau Keuangan *marketing* membawahi kepala bagian desain, kepala bagian produksi kreatif, kepala bagian percetakan, beserta anggota masing-masing kepala bagian. Proses penerimaan kas dari penjualan, CV. Advertising Abadi dengan mematok harga seperti yang telah ditentukan. Pelaksanaannya ada *customer* yang membayar setengah harga di awal sehingga menjadi beban bagi CV. Advertising Abadi dan selebihnya menjadi piutang dan akan dibayar setelah pesannya jadi. Apabila pelanggan tersebut merupakan pelanggan tetap dan kredibilitasnya baik terhadap perusahaan maka pembayaran bisa bebas di awal.

Proses pengeluaran kas, CV. Advertising Abadi menggunakan nota pembelian barang atau transaksi pengeluaran kas lainnya dari tempat pembelian tanpa ada kwitansi pengambilan uang sebagai bukti penarikan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Suatu pengorganisasian perusahaan sangat penting dalam hal menjaga kelangsungan perusahaan serta dengan perencanaan organisasi yang baik akan mempersiapkan persaingan global dimasa mendatang dan mempersiapkan alat komunikasi dengan para *stakeholder* untuk menyampaikan posisi perusahaan terutama dalam hal keuangan. Adanya pengendalian yang baik dalam hal penanganan keuangan perusahaan maka bisa menjadi daya tarik bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu; investor, kreditor, manajemen, dan masyarakat luar yang berkepentingan serta konsumen. Penegndalian internal memiliki fungsi memudahkan manajemen dalam mengelola perusahaan. Adanya pengendalian internal manajemen tidak perlu melakukan pengawasan secara langsung pada perusahaan, melainkan melalui beberapa manajemen dibawahnya yang bertanggung jawab atas devisinya.

Pada usaha CV. Advertising Abadi melayani berbagai pesanan diantaranya pembuatan sablon, papan nama, neon box, stempel, spanduk, undangan, sticker, kalender, plat nomor dan lainnya. Di lokasi penelitian tersebut antara bendahara dan kasir menjadi satu selain itu ketika ada pengambilan uang tidak ada kuitansi yang dibuat. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada CV. Advertising Abadi.

## LANDASAN TEORI

Sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas hendaknya memisahkan antara pembuat nota dengan penerima atau yang berhak mengeluarkan uang. Menurut Mulyadi (2016) beberapa unsur pokok dalam sistem pengendalian internal, yakni adanya struktur organisasi. Struktur organisasi ini berfungsi untuk memisahkan tanggung jawab secara fungsional dan tegas. Selain itu struktur organisasi ini sebagai sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya, praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Tujuan Sistem Penedalian Internal (SPI) adalah membantu perusahaan dalam membuat sistem pengendalian intern adalah untuk menjaga kekayaan organisasi, menjaga

keakuratan laporan keuangan perusahaan, menjaga kelancaran operasi perusahaan, menjaga kedisiplinan dipatuhinya kebijakan manajemen, dan agar semua lapisan yang ada di perusahaan tunduk pada hukum dan aturan yang sudah ditetapkan di perusahaan (Oktaria & Wiranata, 2019). Hery mengungkapkan SPI terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen, bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarnya (Habibie, 2013).

Manoppo (2013) menyatakan dalam penelitiannya ia menegaskan bahwa SPI bukanlah sebuah sistem yang dimaksud untuk menghindari semua kemungkinan terjadinya kesalahan ataupun penyelewengan yang terjadi. Hal tersebut didukung oleh Soemarso (2010) yang menyatakan bahwa tujuan sistem pengendalian intern menurut definisi tersebut adalah untuk melindungi harta perusahaan, melakukan pengecekan mengenai ketelitian dan keandalan informasi akuntansi, dapat mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Selanjutnya, SPI yang baik adalah dimana sebuah perusahaan dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyimpangan yang mungkin terjadi.

*National Commission on Fraudulent Financial Reporting (Treadway Commission)* menyatakan bahwa semua perusahaan publik harus menyelenggarakan pengendalian intern yang akan memberikan keyakinan memadai bahwa kecurangan pelaporan keuangan akan dapat dicegah atau akan dapat dideteksi secara dini (Jusup, 2001).

Menindaklanjuti rekomendasi dari *Treadway Commission*, pada tahun 1992 *Committee Of Sponsoring Organizations (COSO)*, menerbitkan laporan berjudul "Internal Control-Integrated Framework". Usaha yang dilakukan COSO memiliki 2 tujuan utama berikut:

- a. Menetapkan definisi pengendalian intern yang dapat memenuhi kebutuhan berbagai pihak, dan
- b. Menetapkan suatu standart yang dapat digunakan oleh bisnis dan entitas lainnya sebagai acuan dalam menetapkan pengendalian intern mereka menentukan bagaimana memperbaikinya.

Dalam definisi pengendalian intern, COSO menyampaikan pengendalian intern dirancang untuk mendapat keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal berikut:

- a. Keandalan pelaporan keuangan
- b. Kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.
- c. Efektifitas dan efisiensi operasi.

Laporan COSO (Jusup, 2001) menyatakan adanya lima komponen struktur pengendalian intern yang saling berkaitan, yaitu:

- a. Lingkungan pengendalian

Mempengaruhi suasana suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran tentang pengendalian kepada orang-orangnya. Lingkungan pengendalian

merupakan landasan bagi komponen-komponen pengendalian lainnya, dengan menciptakan disiplin dan struktur.

b. Perhitungan risiko

Penilaian risiko merupakan upaya untuk menilai seberapa besarnya risiko salah saji yang material dalam penentuan mengenai risiko yang relevan, seberapa signifikan dampak risiko, besar potensi terjadi risiko dan putusan mengenai menangani risiko tersebut .

c. Informasi dan komunikasi

Sistem informasi yang berhubungan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang mencakup sistem akuntansi, terdiri dari metoda dan catatan-catatan yang digunakan untuk mengidentifikasi, menggabungkan, menganalisis, menggolongkan, mencatat, dan melaporkan transaksi perusahaan (termasuk pula kejadian-kejadian dan kondisi) dan menyelenggarakan pertanggungjawaban atas aktiva dan kewajiban yang bersangkutan. Sedangkan komunikasi menyangkut pemberian pemahaman yang jelas tentang peran dan tanggungjawab masing-masing individu berkenaan dengan struktur pengendalian intern atas pelaporan keuangan.

d. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa perintah manajemen telah dijalankan. Kebijakan dan prosedur tersebut membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan telah dijadikan untuk mencapai tujuan perusahaan. aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diterapkan pada berbagai jenjang organisasi dan fungsi.

e. Pemonitoran

Pemonitoran (monitoring) adalah suatu proses penilaian kualitas kinerja struktur pengendalian intern sepanjang masa. Hal itu menyangkut penilaian tentang rancangan dan pelaksanaan operasi pengendalian oleh orang yang tepat untuk setiap periode waktu tertentu, untuk menentukan bahwa SPI telah berjalan sesuai dengan yang dikehendaki dan bahwa modifikasi yang diperlukan karena adanya perubahan-perubahan kondisi telah dilakukan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran dan menjelaskan tentang sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh CV. Advertising Abadi. Hal ini selaras dengan tujuan penelitian deskriptif yang disampaikan oleh Maryam (2019) yakni tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

### Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis adalah data kualitatif. Data kualitatif yang ada dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk kalimat yakni kalimat yang dituliskan oleh narasumber dan hasil dari wawancara yakni kata atau jawaban narasumber.

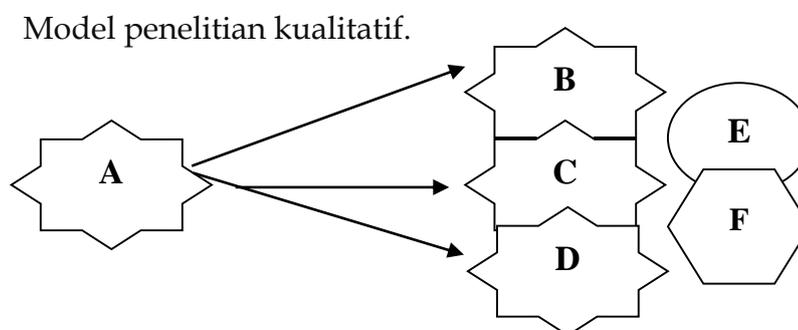
Menurut Moloeng (2010) salah satu manfaat dari penelitian kualitatif adalah untuk keperluan evaluasi selain untuk meneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang subjek penelitian. Adanya evaluasi ini akan bisa memberi gambaran atas pengendalian internal yang telah dilakukan oleh CV. Advertising Abadi pada tahun 2019 sudah efektif sesuai dengan standar COSO maupun mulyadi.

Sumber data penulis adalah data intern. Data intern adalah data yang dikumpulkan oleh suatu lembaga mengenai kegiatan lembaga tersebut dan hasilnya digunakan untuk keperluan lembaga tersebut. Datanya berupa hasil kuisioner yang telah diserahkan kepada manajemen administrasi/keuangan *marketing*.

### Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.

Populasi dalam penelitian ini adalah yang memiliki karakteristik tertentu di CV. Advertising Abadi. Yaitu manajer pusat, manajer produksi/*marketing*, dan manajer administrasi atau keuangan *marketing*. Sedangkan sampel menurut Spradley dalam Sugiyono (2009) dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi dinamakan narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah manajer puncak, manajer produksi/*marketing*, dan manajer administrasi/keuangan *marketing*. Sehingga sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sugiyono (2010) menambahkan hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Sugiyono (2009) menjelaskan untuk penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Yaitu gambaran akan suatu tempat dan penjabaran atau penjelasan dari hasil penelitian dan pembahasan.



Gambar 3. 1.

Model generalisasi penelitian kualitatif. Sampel purposive, hasil dari A dapat ditransfer ke hanya ke B, C, D.

Sumber: Sugiyono (2009)

Penjelasan:

Penelitian kualitatif situasi sosial dimana penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dengan tujuan tertentu. Hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan kepopulasian (karyawan) karena pengambilan sampel tidak diambil secara random. Artinya informasi dari sampel tidak bisa menjadi perwakilan dari pendapat dari karyawan karena karyawan dipastikan akan memiliki pendapat lain sehingga informasi dari tidak akan mempengaruhi karyawan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah nonprobability sampling. Sugiyono (2009) nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak akan memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan teknik pengambilannya adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penulis menjelajahi objek atau situasi yang diteliti.

Menurut Liconln dan Guba Sugiyono (2009) menyebutkan beberapa ciri khusus sampel purposive adalah dalam hal penelitian kualitatif:

- a. Sementara (emergent sampling design).
- b. Menggelinding atau mengalir (Social selection of sample units).
- c. Disesuaikan dengan kebutuhan (continuous adjustment or "focusing" of the sample).
- d. Dipilih sampai jenuh.

### **Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah metode kuisisioner (angket) dan metode observasi (pengamatan).

- a. Teknik kuisisioner (angket).

Menurut Sugiyono (2010) Kuisisioner adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

- b. Teknik Observasi

Observasi adalah bagian dari kegiatan ilmiah empiris yang berlandaskan realita lapangan atau teks melalui pengalaman tanpa menggunakan manipulasi (Hasanah, 2017). Tujuan dari observasi adalah melakukan pengembangan konsep pada masalah yang dihadapi, memberikan penjelasan realita yang berkaitan dengan teori dari *grounded theory* serta mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi (Gunawan, 2013).

### **Metode dan Teknik Analisis Data**

Metode dan teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ini adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Namun untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Karena penulis tidak mencantumkan hipotesis maka metode dan teknik analisis data untuk penelitian ini adalah:

- a. Mengumpulkan data dan informasi tentang sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas berdasarkan dokumen hasil dari kuisioner dan observasi.
- b. Mempelajari dan mengkaji data dan informasi tentang sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas, mengevaluasidari awal.
- c. Membahas hasil penelitian.
- d. Menarik kesimpulan atas uraian memberikan pertimbangan atau pendapat bagaimanajer untuk menentukan kebijakan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

CV. Advertising Abadi berdiri pada 18 Desember 2002 yang didirikan oleh bapak Saekun selaku manajer pusat saat ini. CV. Advertising Abadi, sampai saat ini peneliti melakukan peneliti, memiliki 12 karyawan yang bertanggungjawab diberbagai bidang. Penempatan dan klasifikasi karyawan ke berbagai bagian tersebut adalah sebagian karyawan ketika mengajukan surat lamaran kerja sudah memiliki keahlian (pengalaman) masing-masing sehingga penempatannya sesuai dengan keahlian tersebut. Bagi karyawan yang belum memiliki pengalaman maka mengajukan surat lamaran maka perusahaan memberikan training kerja selama 3 bulan pada karyawan tersebut.

Proses penerimaan kas dari konsumen langsung kebagian penerimaan order kemudian uang yang masuk langsung diterima kasir, untuk mengeluarkan dari kasir atau keuangan langsung bagian pembelanjaan sesuai dengan kebutuhan masing-masing bagian yang memerlukan bahan pekerjaan yang akan segera dikerjakan untuk mengambil bahan dari Surabaya pembayaran dilakukan kasir setelah jangka waktu 1 sampai dengan 2 minggu.

Ketika manajemen puncak pun atau manajer keuangan tidak ada perusahaan, maka ada pengawas perusahaan yaitu Bapak lasto, selain sebagai manajer produksi atau pemasaran bapak lasto juga sebagai pengawas perusahaan ketika manajer-manajer tersebut tidak ada di perusahaan, dengan pertimbangan bahwa bapak lasto sudah bekerja kurang lebih 16 tahun pada CV. Advertising Abadi dan beliau jujur serta bisa dipercaya. Pengawasan disini meliputi pengawasan terhadap kinerja karyawan, pelayanan konsumen, sampai dengan penanganan seluruh kebutuhan dari masing-masing bagian untuk mengerjakan order tersebut. Selain adanya

pengawasan yang telah disampaikan sebelumnya, pengendalian internal juga dilakukan dalam hal evaluasi harian sebelum tutup khususnya dalam bidang keuangan. Evaluasi tersebut dilakukan dengan pengecekan dari nota pemasukan dan pengeluaran setiap hari. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir penyimpanan atau hal-hal lain yang tidak diinginkan atas kas, sehingga diadakan evaluasi transaksi yang tercatat, selain itu untuk menghitung kas yang ada dalam suatu catatan transaksi yang dibuat, dimana catatan transaksi (pembukuan) tersebut berdasarkan pada bukti transaksi.

Prosedur pencatatan pembukuannya adalah setiap transaksi yang terjadi dicatat dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajer keuangan. Pembukuan yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan CV. Advertising Abadi. Pelaksanaan praktik usaha yang sehat dalam keuangan maka setiap saat ketika terjadi transaksi maka manajer keuangan melakukan perhitungan kas misalnya dengan menghitung jumlah uang yang diserahkan misalnya dengan memberi tanda jumlah uang dengan karet atau kertas.

Pengeluaran kas dilakukan dengan *cash* dan *transfer* melalui sms Banking. Transaksi pengeluaran kas dengan sistem transfer hanya dilakukan untuk pembayaran pesanan barang yang berada diluar kota, dengan menggunakan sms banking untuk pembayaran luar kota. Sistem pengendalian, semua bagian sudah memegang pekerjaan dan tanggungjawab sesuai dengan bagian masing-masing, namun apabila bagian yang ditempati sedang kosong tidak ada pekerjaan, maka karyawan tersebut saling membantu satu sama lain. Selain adanya evaluasi, manajer melakukan pengawasan terhadap proses transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dengan cara mengecek siapa pemesannya, tanggal pemesanan, hari pemesanan, jumlah dan harga yang tercantum dalam nota. Selanjutnya, dalam menghindari penyimpangan pengeluaran kas dilakukan dengan cara melakukan pengecekan keperluan belanja apa saja yang dibutuhkan, untuk pekerjaan apa, jumlah berapa, dan dimana harus belanja.

Sistem Pengendalian Internal (SPI) penerimaan dan pengeluaran kas yang selama ini dilakukan oleh CV. Advertising Abadi adalah mengadakan pengawasan setiap transaksi pemesanan dan pembelian, bukti nota atau faktur penerimaan dan pengeluaran harus jelas jumlah, harga, dan pemesanannya harus mencantumkan nomor telepon dan alamat pemesanan. Setiap transaksi harus ada yang bertanggungjawab terutama pada bagian pelayanan dan bagian keuangan.

Transaksi penerimaan kas secara kredit (non tunai) maka nota yang diberikan adalah nota berwarna merah, dimana nota tersebut merupakan bukti harga atau besar biaya atas barang yang dipesan. Nota tersebut digunakan sebagai nota tagihan yang diberikan kepada pemesan. Namun jika pembayaran dilakukan dengan uang tunai maka diberikan nota warna putih yang merupakan kertas asli tulisan bolpoin dan berlabel stempel lunas. Transaksi pengeluaran kas, pada bagian tertentu menyampaikan kebutuhannya kepada bagian keuangan mengenai keperluan bagian tersebut. Selanjutnya bagian keuangan memberikan uang dan menyampaikan kepada bagian pembelanjaan yakni bapak lasto untuk membeli suatu barang, alasan kenapa bapak lasto karena bapak lasto sudah lama bekerja dan dapat dipercaya.

Pengendalian internal yang dilakukan oleh CV. Advertising Abadi yang pertama adalah lingkungan pengendalian. CV. Advertising Abadi berusaha untuk

menciptakan iklim kerja dengan cara memberikan contoh dalam bekerja misalnya masuk jam kerja dan cara pelayanan kerja. Selain itu, CV. Advetising Abadi juga mengkomunikasikan tentang aturan-aturan kerja baik secara lisan maupun tulisan. Terdapat struktur organisasi yang memberikan kejelasan akan tanggungjawab setiap karyawan. Mengkelompokkan karyawan berdasarkan keahliannya yang tercantum dalam surat lamaran.

Komponen pengendalian internal kedua yakni perhitungan risiko. Berdasarkan metode penelitian yang dilakukan salah satunya dengan cara observasi peneliti menemukan bahwa adanya perhitungan risiko meskipun dalam kuisisioner diajukan menyatakan bahwa CV. Advertising Abadi tidak melakukan perhitungan risiko yang detail, namun tetap ada pemisahan tugas dan adanya evaluasi harian, dianggap sebagai tindakan yang dapat mengurangi risiko penyimpangan.

CV. Advertising juga menerapkan komponen pengendalian internal yang ketiga yaitu adanya informasi dan komunikasi. Contoh informasi dan komunikasi resmi disini adalah adanya data keuangan seperti nota pembelian dan jurnal untuk mengidentifikasi dan mencatat transaksi yang sah yang terjadi pada saat itu, mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang sah pada saat itu. Tindakan ini dapat memberikan jaminan kepada manajer bahwa aktiva yang dicatat adalah hasil transaksi, mendapatkan informasi yang cukup rinci dari semua transaksi sehingga memungkinkan informasi yang disampaikan tepat dan benar.

Komponen pengendalian internal keempat yakni aktivitas pengendalian. Aktivitas pengendalian yang diterapkan oleh CV. Advertising Abadi diantaranya ada pengelolaan informasi, adanya otorisasi yang tepat baik secara umum maupun khusus misalnya memberikan diskon bagi pelanggan tertentu, adanya dokumen dan catatan, adanya pengecekan yang dilakukan adanya pemisahan tugas, adanya pemisahan fisik, adanya evaluasi kinerja karyawan.

Komponen kelima dalam pengendalian internal yakni monitoring atau penilaian kualitas kinerja sepanjang masa . Proses ini untuk mengetahui kinerja dalam kualitas karyawan sehingga manajer bisa menentukan kebijakan. Misalnya untuk mengembangkan pengetahuan bagi akaryawan diadakan pendidikan lanjutan misalnya kursus atau studi banding atau magang di tempat lain. Empat dari lima komponen pengendalian internal yang diterapkan oleh CV. Advertising Abadi yakni lingkungan pengendalian, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan monitoring sedangkan yang belum sepenuhnya dilakukan adalah perhitungan risiko.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hal penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, maka kesimpulannya adalah sistem pengendalian internal pada CV. Advertising Abadi sudah sesuai dengan komponen-komponen struktur pengendalian internal yang telah disampiakan oleh COSO yaitu adanya lingkungan pengendalian, adanya informasi dan komunikasi yang kuat dan terbuka atara karyawan dengan manajer ata karyawan dengan karyawan mengenai pekerjaan. Adanya perhitungan risiko yang optimal yaitu dengan adanya keikutsertaan manajer pusat dalam operasional

perusahaan diwaktu tertentu. Selain itu, adanya aktivitas pengendalian dan melaksanakan monitoring yaitu melakukan penilaian kualitas kinerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, 143.  
[http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3\\_Metpen-Kualitatif.pdf](http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf)
- Habibie, N. (2013). Analisis pengendalian intern piutang usaha pada PT Adira Finance Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.1849>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.  
[file:///C:/Users/Arif Farida/Downloads/1163-2443-1-SM \(1\).pdf](file:///C:/Users/Arif%20Farida/Downloads/1163-2443-1-SM%20(1).pdf)
- Jusup, H. (2001). *Auditing (Pengauditan)*. STIE YKPN.
- Manoppo, R. M. (2013). Analisis sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Sinar Galesong Prima Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v1i4.2837>
- Maryam, A. L. M. (2019). *Karakteristik ragam slang dalam kolom komentar di media sosial Instagram*. Universitas Negeri Padang. <http://repository.unp.ac.id/23619/>
- Moloeng, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Rosdakarya. (Rosdakarya (ed.)).
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat.
- Oktaria, S., & Wiranata, R. (2019). Evaluasi sistem pengendalian intern dalam penjualan (studi pada PT. Anugrah Nusantara Raya). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(3), 244-258.  
<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/466/401>
- Soemarso. (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar* (S. Empat (ed.)).
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta (ed.)).